

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah manipulasi akrual, manipulasi real, dan pengungkapan pertanggung jawaban perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sektor manufaktur dengan tipe industri *high profile* dan *low profile*.

##### 3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data laporan keuangan dan laporan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

##### 3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2011-2012. Tahun 2011-2012 dipilih dalam pengambilan sampel karena di tahun 2012 terbit peraturan

baru PP Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang pelaksanaan kegiatan CSR. Tahun 2011 digunakan untuk melihat pada tahun sebelumnya. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI digunakan sebagai populasi karena perusahaan tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam memunculkan masalah-masalah sosial seperti polusi, keamanan produk dan tenaga kerja.

Penentuan sampel yang digunakan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012.
- 2 Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2011 dan 2012.
- 3 Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian
- 4 Perusahaan menyajikan laporan tahunan dalam rupiah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *indonesian stock exchange* (IDX) sampai dengan Juni 2013 diketahui bahwa selama tahun 2011 terdapat 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan pada tahun 2012 menjadi 130 perusahaan manufaktur. Pada tahun 2011-2012 total perusahaan manufaktur sebanyak 259 pengamatan tahun perusahaan, dan dari jumlah tahun pengamatan tersebut didapat total observasi sebanyak 132 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1  
Proses Seleksi Objek Penelitian

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2012	259
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan annual report tahun 2011-2012	(80)
Data tidak lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(28)
Data dalam dollar	(19)
Total objek penelitian	132

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.1 Manipulasi laba Akrua

Manipulasi laba akrual dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA) dengan model modifikasian Jones atau *Modified Jones model* (Dechow et al., 1995). Penelitian ini menggunakan nilai absolut dari residual masing-masing perusahaan dalam perhitungan *discretionary accruals* (DA) mengacu pada penelitian Yip (2011) dan Kim (2012). Pengukuran manajemen laba akrual dengan menggunakan DA sebagai proksi manipulasi laba dihitung dengan model sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/Assets_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1(1/Assets_{it-1}) + \beta_2( REV_{it} - REC_{it})/Assets_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/ Assets_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dalam hal ini:

$Ni_{it}$  = Net income perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i tahun antara t dan t-1

$REC_{it}$  = Perubahan piutang i tahun antara t dan t-1

$PPE_{it}$  = Tingkat PPE perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada akhir tahun t-1

e = Nilai residual (error term) dari perusahaan i.

Penggunaan nilai absolut dari residual sebagai pengukuran DA karena nilai absolut merefleksikan pembalikan akrual dari waktu ke waktu. Artinya akrual hanya menggeser pendapatan atau beban dari satu periode ke periode lain, dan *income increasing* akan menyebabkan pendapatan akrual menurun pada periode lain. Dengan demikian, ukuran akrual adalah lebih penting dari pada arah akrual (Yip et al, 2011). Oleh karena itu, nilai absolut (*magnitude*) dapat melibatkan *income increasing* dan *income decreasing accruals* (Klein, 2002; Reichelt dan Francis, 2002; Yip et al., 2011; Kim et al., 2012). Nilai absolut akan menyebabkan semua nilai DA menjadi positif, hal ini tidak diartikan semua perusahaan menaikkan laba. Nilai DA absolut menunjukkan ukuran DA perusahaan dalam menaikkan ataupun menurunkan laba.

### 3.2.2 Manipulasi Laba Real

Pengukuran manipulasi laba real diproksi dengan *abnormal cash flows from operating*, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* dengan menggunakan model Roychowdhury (2006). Penelitian ini mengukur nilai abnormal dari ketiga manipulasi laba real diukur dengan residual dari model dan diestimasi per perusahaan (Kim et al. 2012).

- a. Aktivitas *abnormal cash flow of operation*

$$\text{CFO}_t/A_{t-1} = \theta + \beta_1(I/A_{t-1}) + \beta_2(S_t/A_{t-1}) + \beta_3(S_t/A_{t-1}) + e_t$$

Untuk masing-masing perusahaan *abnormal cash flow of operation* (*AB\_CFO*) adalah residual dari model.

- b. Aktivitas *production cost*

$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \theta + \beta_1(I/A_{t-1}) + \beta_2(S_t/A_{t-1}) + \beta_3(S_t/A_{t-1}) + \beta_4(S_{t-1}/A_{t-1}) + e_t$$

*Abnormal production costs* (*AB\_PROD*) merupakan residual dari model.

- c. Aktivitas *abnormal discretionary expenses*:

$$\text{DISEXP}_t/A_{t-1} = \theta + \beta_1(I/A_{t-1}) + \beta_2(S_{t-1}/A_{t-1}) + e_t$$

*Abnormal discretionary expenses* (*AB\_DISEXP*) merupakan residual dari model.

Dalam hal ini:

- $CFO_t$  = Arus kas operasi pada tahun t
- $PROD_t$  = Beban produksi pada tahun t (total dari HPP dan perubahan persediaan)
- $DISEXP_t$  = Biaya diskresioner pada tahun t (total dari R&D, advertising, SGA)
- $S_t$  = Penjualan pada tahun t
- $A_t$  = Total asset pada akhir tahun t
- $S_{t-1}$  =  $S_{t-1} - S_t$

Untuk menghitung nilai manipulasi laba real (*Real Earnings Management*), dengan menggunakan ( $AB\_CFO$ ), ( $AB\_PROD$ ), dan ( $AB\_DISEXP$ ). Dengan mempertimbangkan arah dari masing-masing aktivitas manipulasi laba, Maka REM dihitung  $(AB\_CFO) - (AB\_PROD) + (AB\_DISEXP)$  (Cohen et al., 2008; Kim et al., 2012).

### 3.2.3 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial (CSR)

Pada penelitian ini, pengukuran pengungkapan CSR menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi 3.0 yang berjumlah 78 item dan dapat dilihat pada lampiran 1. *Global Reporting Initiatives* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus- menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Pengukuran pengungkapan sosial menggunakan standar GRI pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Titisari (2010),

Rahmawati (2011) dan Sari (2012). Indikator GRI yang digunakan termasuk: ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), praktik tenaga kerja (14 item), hak manusia (9 item), masyarakat (8 item), dan tanggung jawab produk (9 item). Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Index*) adalah penjumlahan dari seluruh item-item CSR berdasarkan GRI yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dibagi dengan total item keseluruhan. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j;

X<sub>ij</sub> : *Dummy variable*; 1 = jika *item i* diungkapkan; 0 = jika *item i* tidak diungkapkan Dengan demikian, 0 CSRDI<sub>j</sub> 1.

### 3.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), dan tipe industri. Variabel ukuran perusahaan (*size*) digunakan karena dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Selain perusahaan besar banyak disoroti, kebijakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan membantu perusahaan untuk terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat

(Sembiring, 2005; Anggraini, 2006; dan Sari, 2012). Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjelaskan varian dalam manipulasi laba secara signifikan. Beberapa penelitian lain memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial (Prior et.al, 2008; Yip, 2011; dan Kim et. al, 2012).

Tipe industri digunakan untuk memisahkan tipe industri dalam manufaktur, yakni tipe industri *high profile* dan *low profile* (Patten, 1991; Robert, 1999; Hucston dan Milne, 1996; Anggraini, 2006; Murwaningsari, 2008; Sari, 2012). Tipe industri *high-profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan industri yang *low-profile*.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low profile* (Anggraini, 2006). Sehingga, penelitian ini ingin melihat lebih jauh apakah manipulasi laba dapat mendorong pengungkapan CSR pada perusahaan dengan tipe industri *high profile* dan *low profile*.

Penelitian ini menggunakan penggolongan tipe industri perusahaan manufaktur sesuai dengan penggolongan yang telah dilakukan dalam penelitian Anggraini (2006) dan Sari (2012). Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai populasi penelitian sehingga perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori *high profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang bahan kimia, plastik, kertas, automotif, makanan dan minuman, rokok, semen, farmasi, kosmetika, dan keperluan rumah tangga. Perusahaan manufaktur yang termasuk



dalam kategori *low profile* adalah perusahaan yang bergerak di bidang keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel dan elektronik.

### 3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2008), penggunaan model regresi berganda, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah:

1. Memiliki distribusi normal;
2. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen;
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (homoskedastisitas);
4. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, dengan model penelitian sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 DA_{it} + \beta_2 REM_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 INDUSTRI_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CSR : *Corporate social responsibility*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien
DA	: <i>Discretionary accrual</i>
REM	: <i>Real Earnings Management</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
INDUSTRI	: Tipe industri
e	: Standar error

Adapun prosedur prosedur pengujian hipotesis 1:

- Menentukan hipotesis yang dirumuskan:  
 $H_{a1}$  : Manipulasi laba akrual berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05
- Statistik uji mengikuti distribusi F
- Penarikan simpulan berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis

Jika  $H_{o1}$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa manipulasi laba akrual berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR atau sebaliknya.

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis ke-2 dilakukan dengan regresi berganda dengan menggunakan model yang sama.

Adapun prosedur prosedur pengujian hipotesis 2:

- Menentukan hipotesis yang dirumuskan:  
 $H_{a2}$  : Manipulasi laba real berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

- Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0.05
- Statistik uji mengikuti distribusi F
- Penarikan simpulan berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis

Jika  $H_0$  ditolak maka dapat menyimpulkan bahwa manipulasi laba real berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR atau sebaliknya.